

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Sekolah lanjutan yang jauh dari tempat tinggal dan terbilang mahal banyak membuat lulusan dari kedua sekolah ini tidak melanjutkan pendidikannya. Adanya realitas diatas membuat pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus resah dan akhirnya bermusyawarah yang intinya akan membangun sekolah lanjutan yang berbentuk Madrasah Tsanawiyah.<sup>1</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tertanggal 18 Rajab 1403 H atau bertepatan dengan tanggal 1 mei 1983 M, pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengatakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan yakni, Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan dengan nama Nurul Huda.<sup>2</sup> Kemudian membentuk panitia pelaksanaan pembangunan madrasah, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil ketua	: Munthoha NS
Sekretaris	: Ali Ahmadi, BA
Wakil sekretaris	: Zaenuri, BK
Bendahara	: Turaihan
Wakil bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'udi, Ramidi

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus dikutip 25 april 2019

<sup>2</sup> Dokumentasi MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus dikutip 25 april 2019

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya, dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Umum	: H. Moh. Yasin
Ketua I	: H. Noor Aziz
Ketua II	: Majreha
Sekretaris Umum	: Nasukha Damuji
Sekretaris I	: Sa'dullah
Sekretaris II	: Nur Ahsin
Bendahara I	: Syafi'i Nur Hamzawi
Bendahara II	: H. Nur Hamid

Setelah kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar 96 calon siswa

## 2. Profil MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

1. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
2. Status Madrasah : Terakreditasi A
3. Nama Yayasan : BPPM NU Sultan Kamaluddin
4. Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo  
Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
5. Nomor Telepon : (0291 ) 435532
6. Kode Pos : 59361
7. Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
8. Nomor Surat Ijin Operasional : No.  
Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985 tgl 26 Pebruari 1985
9. No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002
10. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364175
11. Nilai Akreditasi / tahun : - Terdaftar tahun1985  
- Diakui tahun1995  
- Disamakan tahun2002  
- Terakreditasi A tahun 2005  
- Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010  
- Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
12. Nama Kepala Madrasah : H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I.
13. Waktu Sekolah : Pagi hari

14. Masuk Sekolah : Jam 07.00 WIB
15. Pulang Sekolah : - Sabtu : Jam 13.35  
WIB,  
13.05 WIB - Ahad – Kamis : Jam  
13.45 WIB (Kelas Reguler)  
- Senin – Selasa Jam  
(Kelas Prestasi)
- 3. Visi, Misi Dan Tujuan Mts Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan yaitu sebagai berikut

**a. Visi**

Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.

**b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

**c. Tujuan**

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.<sup>3</sup>

**4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**

MTs NU Nurul Huda memiliki jumlah guru dan karyawan yang cukup memadai. Kondisi guru di MTs NU Nurul Huda memiliki kualitas yang baik karena rata-rata adalah

---

<sup>3</sup>Dokumentasi MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus dikutip 25 april 2019

lulusan arjana. Berikut data keadaan guru di MTs NU Nurul Huda :

**Tabel 4.1**  
**Data guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	S2
2	Gufron, S.Ag, M.Pd.I.	Waka. Kurikulum	S2
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan	S1
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	Waka. Sarpras	S1
5	MohMukhibbin, S.Pd.I	Waka. Humas	S1
6	Sukandar	Guru	SLTA
7	H. A. Thoha, S.Pd.I	Guru	S1
8	H. ZaenalFaqih	Guru	PONPES
9	Zaenuri, S.Pd.I	Guru	S1
10	RohmahHidayati, BA	Guru	D2
11	Zahroh	Guru	SLTA
12	H. Moh. Syuhadie	Guru	PONPES
13	Sunardi	Guru	SLTA
14	Noor Kholis, S.Pd.I	Guru	S1
15	Turaihan, S.Pd.I	Guru	S1
16	H. KasrinAsyrofi	Guru	PONPES
17	H. Abu Amar	Guru	PONPES
18	Abdul Kholiq	Guru	PONPES
19	Drs. Kasbullah	Guru	S1
20	AfitThamrin, S.E.I	Guru	S1
21	Wiyoto, S.Ag	Guru	S1
22	Ahmad Afif, S.Ag	Guru	S1
23	NafisSholihah, S.Ag.	Guru	S1
24	Maria Ulfa, S.Ag.	Guru	S1
25	Fathonah, S.Pd.I.	Guru	S1
26	SitiMursiyah, S.Pd.I.	Guru	S1
27	Anida Dina Alaiya, S.Pd.	Guru	S1
28	NurulIsmawati, M.Pd.	Guru	S2
29	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I.	Guru	S1

30	RogoMuktiJumarsih, S.Pd.	Guru	S1
31	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I.	Guru	S2
32	ZuliyatulQoriah, S.Pd.	Guru	S1
33	EnggarSetiyani, S.Pd.	Guru	S1
34	M. Muhlish, S.Ag.	Guru	S1
35	Ali Achmadi, B.A.	Guru	D2
36	Kamdan	Guru	SLTA
37	RoudlotulJannah, S.Pd.I.	Guru	S1
38	ZakiyaFitriani, S.Pd.	Guru	S1
39	CicikLintangIndreswari, S.Pd.	Guru	S1
40	H. SholihulHadi, S.Pd.I	Guru	S1
41	Moh. Junaidi, S.Pd.I	Guru/ TU	S1
42	Sriyati, S.Pd	Guru	S1

Keadaan tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Huda juga tergolong baik dan jumlah tenaga kependidikan cukup untuk melayani kegiatan seluruh peserta didik di luar kegiatan pembelajaran. Berikut jumlah tenaga kependidikan di MTs NU Nurul Huda :

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Kependidikan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu**  
**Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jabatan
1	Maslikhati, S.E	Ka. TU
2	Syu'aib	Staf TU
3	WidiKurniawan	Staf TU
4	Sulistianingsih	Staf TU
5	Khori'ah, S.E	Koperasi
6	Fatmawati, S.Pd.I	Koperasi
7	ArisNaelaShofa, S.Kom.	Staf TU
8	SitiNurSa'adah, S.Pd.	Perpustakaan
9	Ana NurilIzza	Koperasi
10	MohHadi	Pesuruh, TkgKebun
11	HasanFaliki	Penjaga/Security
12	Noor ArifSetiawan	TenagaKebersihan

##### 5. Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda

Siswa MTs NU Nurul Huda merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan, karena ketiadaan siswa dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Adapun data

keadaan siswa di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan siswa MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**  
**Tahun pelajaran 2018/2019**

KELAS	Awal Tahun Pelajaran 2017/2018			Keterangan
	L	P	Jumlah L+P	
VII	122	107	<b>229</b>	Kls. Paralel = 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G
VIII	116	114	<b>230</b>	Kls. Paralel = 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F
IX	95	107	<b>202</b>	Kls. Paralel = 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F
Jumlah	<b>329</b>	<b>329</b>	<b>661</b>	

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi peserta didik seperti ruang kelas, media, sumber belajar, dan fasilitas lainnya harus dipersiapkan guru sedemikian rupa karena sangat menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.<sup>4</sup>

MTs NU Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Nurul Huda yaitu :

---

<sup>4</sup>Dokumentasi MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus dikutip 25 april 2019

**Tabel 4.4**  
**Kedaaan Sarana Prasarana**  
**MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

No	Inventaris	Jumlah	Keadaan
1	Tanah	4868 M2	
2	Ruang Kelas	18	Baik
3	RuangKepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	RuangPerpustakaan	1	Baik
7	Ruang Multimedia	2	Baik
8	RuangKomputer	1	Baik
9	RuangLab.IPA	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang BP	1	Baik
12	RuangMusholla	2	Baik
13	RuangOlahraga	1	Baik
14	Ruang UKS/PMR	1	Baik
15	Pagar Madrasah	1	Baik
16	Daya Meter Listrik /Instalasi	5	Baik
17	AlatDrumband	34	Baik
18	Alatolahraga	15	Baik
19	Instalasi Air	6	Baik
20	Koperasi	1	Baik
21	Kantin	3	Baik
22	Gudang	1	Baik
23	WC Guru	6	Baik
24	WC Siswa	8	Baik
25	Parkir Guru	2	Baik
26	ParkirSiswa	3	Baik
27	LCD/CD	10	Baik
28	TV	3	Baik
29	Komputer TU	4	Baik
30	Komputer	28	Baik
31	Laptop	7	Baik
32	Tap Recorder	1	Baik
33	Radio	1	Baik
34	Jam dinding	42	Baik
35	Pengerassuara	8	Baik
36	Soud system besar	3	Baik
37	Soud system kecil	3	Baik

38	Amplifier	3	Baik
39	AC	15	Baik
40	Mobil	1	Baik
41	Al quran	323	Baik
42	Lambang Negara	25	Baik
43	Gambarpresiden	25	Baik
44	Gambarwakilpresiden	25	Baik
45	Kalender	37	Baik
46	Spidol	42	Baik
47	Penghapus	42	Baik
48	Taplak	48	Baik
49	Kipas angin	35	Baik
50	Lampulistik	135	Baik
51	Tempatsampah	30	Baik
52	Korden	12	Baik
53	Raksepatu	18	Baik
54	Sulak	25	Baik
55	Sapu	82	Baik

## B. DATA HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019, wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 April- 10 mei 2019 dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019 ialah sebagai berikut.

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

### 1. Sistem Pembelajaran membaca Al-qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa-siswinya menjadi insan yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu lembaga madrasah berusaha mencetak generasi yang Qur'ani dengan berbagai terobosan yang dikeluarkan madrasah. Dari pembelajaran Al-Qur'an, ekstrakurikuler dan yang lainnya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kesiswaan, orang tua siswa

dan siswa di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, telah didapatkan banyak data mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an, bentuk kesulitan, hal yang mempengaruhi serta Strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Strategi guru PAI tidak terlepas dari peran program madrasah dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an siswa. Program tersebut yaitu pembelajaran Al-qur'an setiap sabtu pagi dan BTQ.

Strategi awal pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ialah dengan menentukan tingkatan belajar membaca Al-qur'an siswa. Sebagaimana Bapak Muhammad Ahlish selaku kepala Madrasah NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menyatakan :

“ Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda dilaksanakan dengan proses penyaringan terlebih dahulu, kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Serta dipilih guru (pembimbing) yang ahli dibidang membaca Al-Qur'an. kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap sabtu pagi jam ke nol (pukul 07:00-08:00 WIB) ”<sup>5</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Waka Kesiswaan sekaligus guru PAI MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yaitu Ibu Istirofah, yang menyatakan :

“Pada awal kelas 7 anak-anak diseleksi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau surat pendek. Setelah itu dikelompokkan kedalam 3 kelompok besar. Dimana kelompok I ialah siswa/siswi yang baggus kemampuan mmebaca Al-Qur'an. kelompok II ialah kelompok dengan kemampuan sedang. Sedangkan kelompok III ialah siswa/siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Moh. Ahlis selaku Kepala Sekolah MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Istirofah selaku Waka Kesiswaan dan Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal, 25 april 2019 pukul 10:00

Hal ini diperkuat juga oleh Bapak Mukhibbin selaku guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dalam wawancaranya dikatakan :

“Proses penyaringan dilaksanakan pada waktu awal kelas 7 dan diseleksi oleh guru disini sendiri. Dengan adanya proses penyaringan dan pengelompokan ini sebelum kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, akan mempermudah pembelajaran. Karena terdapat data yang menginformasikan kemampuan dan bimbingan yang harus diberikan kepada siswa”<sup>7</sup>

Dari penjelasan Bapak Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan guru PAI bapak mukib dapat penulis simpulkan bahwa Kegiatan awal yang dilakukan adalah pengelompokan. Dan ini dilakukan pada siswa baru, yang akan masuk kelas 1 MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Dalam kegiatan pengelompokan ini, siswa diminta untuk membaca surat-surat pendek oleh penguji (guru) untuk menentukan tingkat kelas belajar membaca Al-Qur’an siswa. Yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi jam ke nol diadakan.

## **2. Bentuk Kesulitan Siswa dan Faktor yang mempengaruhi Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an**

### **a. Beberapa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an**

Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dalam kegiatan sehari-harinya, terdapat kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Kegiatan ini merupakan salah satu strategi Madrasah yang bertujuan untuk membantu siswa agar dapat membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Dalam Kegiatan belajar membaca Al-Qur’an ini, mengacu pada segala hal yang dianggap kekurangan atau kesulitan dari siswa dalam membaca Al-Qur’an. Dari mengetahui segala hal yang menjadi kesulitan dari siswa untuk membaca Al-Qur’an maka akan mempermudah guru untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut.

Berdasarkan keterangan dari bapak mukhibbin selaku guru PAI menyatakan hal yang sering menjadi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an, sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Moh. Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019 pukul 08:00 WIB

“Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an tergantung jilid yang di masuki siswa. Apabila di jili I itu dimakhraj kalau II harakat, 3 4 keatas bisa mengenai panjang pendek ataupun tajwid”<sup>8</sup>

Penuturan bapak mukhibbin diatas diperkuat kembali oleh ibu istirofah selaku Waka Kesiswaan dan guru PAI di MTs NU Nurul Huda menyatakan segala kesulitan siswa sebagai berikut :

“Bentuk kesulitan biasanya terletak di makharijul huruf, panjang pendek yang belum stabil, kemudian pengetahuan dan pengaplikasian tajwid yang kurang.”<sup>9</sup>

Selain guru PAI di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu, data mengenai kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur’an juga didapat dari siswi kelas 8 bernama Inez mengatakan kesulitannya dalam membaca Al-Qur’an sebagai berikut :

“Kesulitan dibagian pelafalan makharijul huruf dan dengung itulah yan selalu diingatkan oleh bapak ibu guru”<sup>10</sup>

Selain inez, siswa bernama Muhammad Arwani kelas 7 mengatakan mengenai kesulitan yang dihadapinya ketika membaca Al-Qur’an, sebagai berikut :

“Kesulitan dalam mkharijul huruf dan panjang pendek bacaan merupakan salah satu yang sering dilakukan diingatkan oleh bapak/ibu guru .”<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 08:00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Istirofah selaku Waka Kesiswaan dan Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 25 April 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Inez selaku siswi MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 April 2019, pukul 08:30 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Arwani selaku siswa MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 08:30 WIB

Dari wawancara dengan beberapa sumber baik dari waka kesiswaan, bapak ibu guru PAI maupun siswa-siswi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu secara umum menyatakan kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an ialah dibagian makharijul Huruf, panjang pendek bacaan dan pengetahuan mengenai ilmu tajwid.

b. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Mts NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Dalam setiap kegiatan pembelajaran di madrasah pastilah terdapat faktor yang mempengaruhi dalam realitas pelaksanaannya. Begitu pula dengan Strategi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an di MTs NU Nurul Huda tidak terlepas dari hal-hal yang mempengaruhi. faktor tersebut datang baik dari sisi internal maupun eksternal.

Menurut bapak mukhibbin selaku guru PAI menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an, dalam wawancaranya dikatakan :

“Faktor yang mempengaruhi siswa ialah kemalasan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an pengaruh HP, kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik anak dalam mencintai Al-Qur'an”<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Istirofah selaku Waka kesiswaan dan guru PAI di MTs NU Nurul Huda, Menyatakan sebagai berikut :

“Faktor yang menjadi penyebab ialah pendidikan sebelumnya yaitu TPQ, lulusan SD atau MI juga mempengaruhi karena perbedaan rutinitas dan kuantitas membaca Al-Qur'an yang berbeda.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 08:00 WIB

<sup>13</sup> Wawancara dengan Istirofah selaku Waka Kesiswaan dan Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 25 april 2019, pukul 10:00

Keterangan lain diungkapkan oleh Orang Tua murid yakni bapak Muslikhan bapak dari siswa yang bernama M. Arwani, menyatakan :

“Tadarus Al-Qur’an yang kurang diakibatkan terlalu sering bermain Hp, bernain dengan teman sebaya yang cenderung malas untuk membaca Al-Qur’an”<sup>14</sup>

Keterangan lain dari wali murid yang berbeda, yakni bapak suharto, juga menyatakan :

“Penyebabnya terlalu sering bermain Hp, menonton televisi dan lingkungan yang kurang mendukung adalah salah satu penyebab menurunnya keminatan membaca Al-Qur’an dirumah”<sup>15</sup>

Dari uraian wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-qur’an. Data tersebut diambil dari waka kesiswaan, guru PAI dan wali murid. Jadi hal yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur’an ialah rasa minat siswa akan belajar dan membaca Al-Qur’an, kemudian latar belakang pendidikan siswa sebelumnya mempengaruhi kemampuan membaca siswa dan pengaruh alat-alat elektronik seperti Hp dan Tv juga mempengaruhi serta lingkungan yang kurang sehat pun ikut mempengaruhi pula.

### **3. Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

Setiap guru tentulah memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Dengan keinginan yang seiring dengan tujuan sekolah ini, maka guru sering membuat strategi tersendiri agar siswa tersebut berhasil mengoptimalkan kemampuannya. Setiap strategi bersifat berbeda, karena tergantung dari apa yang menjadi permasalahan. Oleh sebab itu

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Muklisin selaku wali murid MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 22 juni 2019 pukul 16:00 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Suharto selaku wali murid MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 22 juni 2019 pukul 17:00 WIB

dianjurkan agar strategi sesuai dengan masalah yang diatasi. Begitu pula mengenai strategi mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berikut wawancara mengenai strategi yang dinyatakan oleh Bapak Moh. Ahlis selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, menuturkan :

“Sebelum memikirkan strategi metode dan model langkah pertama ialah dengan memahami kondisi siswa/siswi terlebih dahulu. Dengan mengetahui kondisi tersebut akan mempermudah strategi yang ingin diberikan. Apabila anak tersebut bermasalah dengan keminatan maka kita harus memasang strategi agar anak tersebut minat. Karena minat adalah suatu hal yang mendasar dalam pembelajaran. Dimana jika ada minat maka pembelajaran apapun akan mudah masuk dan diterima baik oleh anak. Maka strategi awal bagi pembimbing diusahakan pembangkitan minat siswa terlebih dahulu. Kemudian apabila anak tersebut malas membaca Al-Qur'an apalagi karena pengaruh Hp biasanya, maka diusahakan diberi nasihat yang halus tapi membekas bukan keras atau bersifat memaksa. Karena kalau keras biasanya tidak masuk dan akan membuat anak tambah memberontak. Setelah kondisi anak telah teratasi selanjutnya merancang strategi mengajar membaca Al-Qur'an yang menyenangkan ”<sup>16</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-qur'an yang dinyatakan oleh Ibu Istirofah selaku guru PAI :

“Strategi awal yang diberikan ialah pembangkitan minat siswa. Dimana dengan minat maka pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah diserap oleh siswa/siswi karena dengan minat mereka akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu mengusahakan siswa tetap kondusif agar lebih fokus, memotivasi siswa agar lebih siswa lebih memiliki semangat kemudian juga memberikan nasihat-nasihat untuk belajar membaca Al-

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Moh. Ahlis selaku Kepala Sekolah MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 10:00 WIB

Qur'an dirumah dan setelah juga memaksimalkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an siswa"<sup>17</sup>

Sedangkan penjelasan mengenai Strategi guru PAI juga dinyatakan oleh bapak mukhibbin selaku guru PAI sebagai berikut :

“Pemberian nasihat yang halus dan mengena akan lebih masuk daripada yang bersifat kasar atau menyinggung. Disamping pemberian nasihat juga diberikan motivasi agar siswa-siswi lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu mengingatkan agar belajar membaca Al-Qur'an di rumah.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan Bapak Moh Ahlis, Ibu Istirofah dan bapak mukhibbin mengenai Strategi guru PAI dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan lebih kepada internal siswa yaitu mengenai tingkat keminatan dan motivasi. Sehingga Ibu Istirofah dan Bapak Mukhibbin menggunakan strategi berupa kata-kata motivasi, nasihat-nasihat dan pembelajaran menyenangkan yang dapat menarik keminatan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim di dunia. Karena kitab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim. Selain itu ayat-ayat dalam Al-Qur'an sering digunakan untuk kegiatan ibadah seperti Sholat, berdakwah, dzikir, istighosah, tahlil dan masih banyak lagi. Begitu dibutuhkannya keterampilan membaca Al-Qur'an untuk kegiatan keagamaan sehari-hari maka harus dipelajari sejak dini oleh umat muslim.

Usia Ideal anak menerima pendidikan Al-Qur'an secara formal ialah pada usia 4-6 tahun, karena pada usia 7 tahun anak

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Istirofah selaku Waka Kesiswaan dan Guru PAI, pada tanggal 25 April 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 April 2019, pukul 08:00 WIB

haruslah dapat melakukan dan menjalankan ibadah sholat <sup>19</sup>. Sedangkan sholat membutuhkan bacaan surat-surat dalam Al-Qur'an sehingga otomatis membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Selain itu bagi anak yang bersekolah di madrasah pun harus mampu membaca Al-qur'an, dikarenakan di sekolah madrasah pelajarannya banyak menyangkut membaca Al-qur'an seperti fiqih, Al-Qur'an Hadist, Aqidah dan ilmu-ilmu islam lainnya jadi siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an guna memperlancar kegiatan belajar yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran tersebut .<sup>20</sup>

Banyak sekali lembaga formal maupun non formal yang menawarkan jasa pengajaran membaca Al-Qur'an ini, bahkan menambahkannya dengan program Tahfidz. Begitupun di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus selalu berusaha untuk mengoptimalkan prestasi dan keterampilan siswa. Dan salah satunya ialah memaksimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. Dari paparan informan baik Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, wali murid dan siswa-siswinya, peneliti mendapat banyak informasi mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Nu Nurul Huda. peneliti melihat sistem pembelajaran Al-Qur'an di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus masuk ke dalam kategori bagus. Karena didalam pembelajaran tersebut dibuat dengan tahap-tahap yang sesuai dengan tujuan madrasah. Dimana hal yang pertama dilakukan adalah penyeleksian siswa mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan penyeleksian tersebut guru mendapatkan informasi siswa-siswi yang memang membutuhkan bimbingan membaca Al-Quran. Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga guru dapat mengelompoknya sesuai dengan penanganan. Dengan pengelompokan sesuai penanganan atau kelompoknya, maka nantinya akan mempermudah pembelajaran Al-Qur'an. karena tujuan dari pengelompokan ini ialah agar siswa belajar sesuai dengan yang

---

<sup>19</sup>Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta :Gema Insani, 2004), 63.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Istirofah selaku Waka Kesiswaan dan Guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 25 april 2019, pukul 10:00

dibutuhkan sehingga tidak membuang-buang waktu dan fokus dengan kesulitan yang dihadapi siswa.

Metode yang digunakan oleh guru PAI MTs NU Nurul Huda adalah Metode *yanbu'a*. Metode *yanbu'a* adalah metode pembelajaran membaca, Menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri 7 jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.<sup>21</sup> Bagi siswa yang telah dapat membaca dengan baik dan tartil maka akan disediakan ruang khusus untuk mencurahkan kemampuan mereka yaitu dengan diadakannya khotmil Al-Qur'an yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. kegiatan ini juga termasuk kegiatan yang bagus karena selain melestarikan budaya membaca Al-Qur'an menurut peneliti juga dapat menjaga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga tidak mengalami penurunan kemampuan membaca dan malah akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya. sehingga sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda menurut peneliti sudah bagus karena berjalan dengan urutan atau tahapan yang sesuai. Dan seperti yang diharapkan oleh agama dan masyarakat yaitu mencetak generasi yang cerdas akan Al-Qur'an.

## **2. Bentuk Kesulitan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus**

Bentuk kesulitan setiap orang dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda. kesulitannya anak itu ada yang dalam segi huruf, bacaan, dengung dan lain-lain. Sebagai contoh dalam pembelajaran dalam jilid *yanbu'a* yang anak tempuh. Apabila jilid 1 sampai 2 maka anak tersebut kesulitan dalam hurufnya, kalau yang jilid 3 sampai 4 kendalanya dalam dengung, panjang pendek, kalau yang diatasnya lagi biasanya kesulitan dibagian pengetahuan mengenai ilmu tajwid.<sup>22</sup> begitu pula dengan kesulitan yang dihadapi siswa-siswi di MTs Nu Nurul Huda

---

<sup>21</sup> Muslikah Suriah, *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*, hlm. Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2019, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/2141.pdf>

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 08:00 WIB

Kaliwungu Kudus. Siswa-siswinya rata-rata merasakan kesulitan dibagian tersebut.

Kesulitan pertama yang dialami siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu ialah dalam pelafalan huruf atau Makharijul huruf. Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>23</sup> Jadi huruf yang sesuai dan benar adalah huruf yang dibunyikan tepat ditempat yang seharusnya. Tempat disini adalah bagian-bagian didalam mulut, tenggorokan dan hidung. Seperti contoh huruf Ha tempat keluar sebenarnya adalah di tenggorokan bukan dibagian mulut lainnya. Maka apabila dikeluarkan selain dari bagian tersebut akan merubah bunyi dan makna dari kata tersebut. Hal ini biasa terjadi karena pada dasar pembelajaran anak terdahulu hanya menargetkan anak bisa mengucapkan huruf hijaiyyah akan tetapi tidak memenuhi kebenaran bacaan huruf sebenarnya. Sehingga bacaan huruf salah tersebut terbawa sampai mereka remaja bahkan dewasa. Kasus seperti ini biasanya menimpa anak-anak yang tidak sekolah TPQ dan hanya mengaji dirumah, sedangkan dirumah-rumah orang tua jarang yang terdapat figur yang ahli dalam hal ini. Di TPQ anak akan dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar islam yang lebih memadai. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam. Dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak.<sup>24</sup> Dan pendidikan tersebut sangatlah bermanfaat untuk bekal anak dalam kegiatan keagamaan dan untuk pelengkap atau bekal sekolah formalnya. Bentuk kesulitan yang lain ialah mengenai Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaqnya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan

---

<sup>23</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 43.

<sup>24</sup> Dian Nopiyanti Dan Kawan, *Jurnal Pengaruh Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun Di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hidayatus Shibyan Desa Pegagan Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon*, *Jurnal Al-Tarbawi Al-Hditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 2018 Diakses Taggal 18 Agustus 2019.

Http://

sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya.<sup>25</sup> Dengan banyaknya aturan dan cara membaca Al-Qur'an di dalam Tajwid maka memang seharusnya umat Islam dapat terlebih dahulu mempelajarinya guna memperkecil kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. begitupun yang dialami siswa-siswi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Dan pembelajaran tajwid tentunya harus dengan didampingi oleh ahlinya dalam ilmu Tajwid. Dengan penguasaan ilmu Tajwid yang baik maka akan otomatis membuat bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhras dan sifat-sifatnya seperti menyempurnakan *mad* (panjang), atau memenuhi *ghunnah* (dengungan).<sup>26</sup> Akan tetapi penguasaan ilmu Tajwid juga harus dibarengi dengan praktik secara intensif agar hasilnya maksimal. Karena ibarat bela diri apabila hanya dipelajari di teorinya saja tanpa praktik maka hasilnya tidak akan maksimal.

Diantara faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa MTs NU Nurul Huda dalam membaca Al-Qur'an ini beragam. seperti anak tidak belajar membaca Al-Qur'an ketika di rumah, untuk yang siswa (putra) itu malah tidak membawa jilidnya ketika mengaji. Selain itu minat siswa yang kurang, apalagi kalau ditambah anak itu tidak pernah sekolah TPQ atau mengaji itu sedikit banyak akan mempengaruhi kecepatannya dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Riwayat pendidikan membaca Al-Qur'an siswa di usia SD dahulu sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dimasa dewasanya. Anak yang memang memiliki riwayat pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ jauh lebih mudah untuk mempelajari kembali Al-Qur'an diwaktu SMP atau Tsanawiyah. Ini karena sebelumnya anak telah dibekali pengetahuan dan keterampilan membaca diwaktu kecilnya. Begitu sebaliknya siswa yang tidak atau belum lulus TPQ akan belajar Al-Qur'an tidak secepat siswa yang pernah sekolah di TPQ. Jadi pendidikan Al-Qur'an diwaktu kecil sangat

---

<sup>25</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Alqur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

<sup>26</sup> Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 91

<sup>27</sup>Wawancara dengan Mukhibbin selaku Guru PAI MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 27 april 2019, pukul 08:00 WIB

mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat dewasa. Selain pendidikan Al-Qur'an terdapat juga pola kehidupan keluarga dan lingkungan yang menjadi pengaruh, karena segala hal yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat cenderung ditiru oleh anak-anak lewat kebiasaan sehari-hari. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan.<sup>28</sup> Sehingga apabila pola kehidupan di keluarga dan masyarakat menunjukkan sikap cinta akan Al-Qur'an maka anak akan meniru cinta Al-Qur'an pula sebaliknya apabila tidak menunjukkan sikap cinta Al-Qur'an maka mereka akan melakukan hal yang sama, karena pada dasarnya anak pada masa pertumbuhan akan menirukan pola kehidupan orang-orang yang terdekatnya. Sehingga diharapkan pihak-pihak terkait dapat memberikan rutinitas atau pembiasaan yang baik bagi anak. Karena dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah metode pembiasaan terbukti ampuh dalam membentuk keperibadian anak. Karena segala kebiasaan tersebut akan mengkristal dalam diri anak dan menjadi kata hati selamanya.<sup>29</sup> cinta Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan selalu membacanya, banyak kegiatan mengaji Al-Qur'an, pembelajaran mengenai Al-Qur'an di masyarakat dan lain-lain.

Kemudian hal yang mempengaruhi yang lain adalah rasa keminatan siswa akan belajar membaca Al-Qur'an. Minat siswa di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu terhadap membaca Al-Qur'an dirasa oleh guru PAI dan orang tua siswa mulai terkikis. Semua hal mempengaruhi baik dari lingkungan, teman, dan teknologi terutama hp sangat mempengaruhi kedisiplinan dan kerajinan anak.. Anak akan menjadi sedikit malas untuk belajar apalagi untuk membaca Al-Qur'an di rumah.<sup>30</sup>

Bukan hanya siswa-siswi di MTs Nu Nurul Huda akan tetapi hampir disetiap sekolah-sekolah telah banyak terkena pengaruh dari alat ini. Perkembangan TI merupakan hasil dari perkembangan pengetahuan manusia untuk membantu kebutuhan

---

<sup>28</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 43

<sup>29</sup>M. Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendidik Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 2.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Muklisin selaku wali murid MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 22 Juni 2019 pukul 16:00 WIB

manusia dibidang berbagai bidang, seperti bidang komunikasi. Akan tetapi dapat menjadi dua mata pisau untuk perkembangan hidup manusia karena dapat memberikan dampak positif untuk komunikasi kehidupan sehari-hari dan dampak negatif bila digunakan tidak sesuai porsinya.<sup>31</sup>

hampir dari semua golongan Tua, muda dan anak- anak sekarang kebanyakan telah memiliki barang mewah ini. Seiring berkembangnya teknologi Hp dan fiturnya menambah manja penggunaanya untuk selalu memainkan Hp nya, sehingga membuat malas melakukan aktifitas sehari-hari, salah satunya aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an.

Hp sangat berpengaruh karena selain dampak positif sebagai alat komunikasi Hp juga menimbulkan sisi negatif. Diantaranya bagi pengguna yang kurang pandai menempatkan penggunaan Hp, maka akan tersibukan dengan Hp yang tidak menghasilkan manfaat. Biasanya hal ini terjadi pada orang-orang yang belum sepenuhnya bisa mengendalikan dirinya. dan orang-orang tersebut berkisaran usia belasan tahun (SMP-SMA) dimana mereka masih memiliki keingintahuan yang besar dan masa mencari jati diri.<sup>32</sup>

Kurang tepat dalam penggunaannya disini dimaksudkan bagi mereka yang menggunakan Hp tidak sesuai porsinya sehingga menimbulkan dampak negatif dan hal ini juga yang tengah memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa-siswi Indonesia. Apalagi apabila seorang Siswa yang baru tingkat Smp atau MTs dinilai belum layak secara penuh untuk dapat menggunakan alat ini dengan bijak dan positif karena di usianya anak MTs masih dikatakan masih labil dan belum dapat membedakan hal yang positif dan negatif. maka diharapkan orang tua memperhitungkan kembali untuk memberikan Hp karena akan berpengaruh terhadap belajarnya atau dengan cara tetap memantau anaknya dalam menggunakan Hp.

Dari sini diharapkan pihak keluarga, sekolah dan masyarakat haruslah dapat saling bekerjasama untuk membangun generasi muda yang Qur'ani dengan cara selalu mendukung

---

<sup>31</sup>Gilang Wisnu Saputra, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (Intelektual, Spiritual, Emosional Dan Sosial) Studi Kasus Anak-Anak*, Jurnal Sistem Informatika, 10 (2), 2017 Diakses Pada Tanggal 1 Agustus 2019

[Http:// journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/7755](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/sisteminformasi/article/view/7755)

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhibbin selaku guru PAI MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 27 april 2019 pukul 08:00 WIB

kegiatan yang bersifat Qiro'at dan melaksanakan peran masing-masing dengan baik. peran keluarga diharapkan dapat menjadi figur dan contoh untuk pendisiplinan anak baik terhadap kegiatan belajar ataupun urusan spiritualnya seperti membaca Al-Qur'an. selain itu sekolah diharapkan dapat melestarikan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an secara terus-menerus dan meningkatkannya. Dan untuk dimasyarakat terutama tokoh agama diharapkan dapat membangun kembali kegiatan rutinitas membaca Al-Qur'an (mengaji) setiap habis magrib. Dengan kerjasama ketiga komponen ini maka memungkinkan indonesia akan melahirkan generasi-generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah.

### 3. Strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Strategi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena strategi turut menentukan bagian yang integral dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang menentukan efektif tidaknya strategi pembelajaran adalah guru, siswa, situasi, dan kondisi lingkungan belajar.<sup>33</sup> Dalam pemilihan strategi selalu dibarengi dengan penyesuaian dengan objek yang dituju seperti contoh siswa. Karena siswa disini adalah objek sesungguhnya yang kita harapkan agar maju. Jadi sebelum memikirkan mengenai metode, model dan lain-lain maka harus kita pahami terlebih dahulu kondisi siswa. Apabila anak tersebut bermasalah dengan keminatan maka kita harus memasang strategi agar anak tersebut minat. Karena minat adalah suatu hal yang mendasar dalam berlangsungnya pembelajaran.<sup>34</sup>

Guru dituntut untuk selalu peka terhadap apa yang dirasakan oleh siswa terlebih dahulu. Baik dari semangat, rasa minat dan kemampuan siswa lebih ditelisik dahulu. Salah satu contoh hal yang dipahami oleh guru PAI dari siswa dalam paparan diatas adalah kurangnya minat siswa. maka guru mengusahakan strategi yang dapat menumbuhkan minat siswa. memperbaiki minat siswa adalah hal lebih pertama dan utama untuk mengajaknya belajar. Karena Minat atau *interest* adalah suatu kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> B.Suryobroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah ( Jakarta : Rineka Cipta, 1997)

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Moh Ahlish selaku Kepala MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 25 april pukul 09:00 WIB

<sup>35</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2012), 99.

Dengan perasaan minat tersebut akan membuat siswa dengan senang hati melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa, karena terdapat perasaan menginginkan pembelajaran tersebut. Berbeda lagi apabila rasa minat tersebut adalah paksaan maka pembelajaran akan sulit diterima dan dingat oleh siswa. Hal ini terjadi karena pengaruh dari perasaan tidak suka, tidak senang yang menimbulkan penolakan dalam diri siswa sehingga otomatis akan membuat pembelajaran sulit untuk diterima. Maka penting sekali rasa minat siswa sebagai dasar pertama dan utama dalam segala pembelajaran baik membaca Al-Qur'an dan pembelajaran lainnya. Sehingga Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif.<sup>36</sup> Dorongan ini dapat dilahirkan dengan sebuah motivasi. Motivasi tersebut dapat berupa semangat ataupun dengan nasihat-nasihat yang berbekas. Berbekas disini berarti nasihat yang bermakna dan memiliki dampak positif bagi siswa.<sup>37</sup> Selain untuk memberikan dorongan pada siswa kegiatan ini juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan hubungan yang baik akan mempermudah untuk timbulnya rasa keminatan dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan guru tersebut. Karena siswa akan merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru tersebut sehingga tertarik dan nyaman untuk mengikuti pembelajarannya. Maka setelah itu guru memaksimalkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode, media yang ada di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus dengan baik.

Dalam pelaksanaan metode guru juga perlu memberikan suatu bimbingan atau arahan untuk siswa. dengan cara mengarahkan akan membuat siswa akan terpancing untuk kreatif dan inovatif karena tidak takut melakukan kesalahan. Setelah arahan tersebut maka akan terjadi proses "trial and error" (mencoba dan keliru) sehingga tanpa terasa, seorang siswa telah mempraktikkan pendidikannya.<sup>38</sup> Begitupun dalam belajar Membaca Al-Qur'an, guru diharapkan memberikan arahan dan masukan terhadap bacaannya sehingga siswa mengetahui

---

<sup>36</sup>Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan* (Yogyakarta: Bukubiru, 2010), 57.

<sup>37</sup>M.Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendiidk Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 33

<sup>38</sup>M.Yahaya, *40 Hadits Pedoman Mendiidk Siswa Ala Nabi* (Yogyakarta: Printing Cemerlang, 2011), 66

kekurangannya dan berusaha untuk mencoba dan mempelajarinya lebih dalam lagi. Begitulah strategi yang digunakan guru PAI di MTs Nu Nurul Huda Kaliwungu Kudus yaitu dengan strategi yang pertama dan utama adalah keminatan, motivasi dan nasihat yang membangaun untuk siswa.

